

Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Mencegah Bullying Di MTS Nurul Anwar

Adinda Sabrina Salsabila^{1*}, Afifa Nurhaliza², Sabillah Aiska³, Muhammad Irfan⁴, Muhammad Rizki Syabani⁵, Mushlihin Amali⁶

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

⁶ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

(*adinda.sabrina.salsabila@mhs.unj.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Desember, 2025

Revised 3 Desember, 2025

Accepted 10 Desember, 2025

Available online 15 Desember, 2025

Kata Kunci:

pendidikan akidah dan akhlak, pencegahan bullying, nilai moral

Keywords:

islamic creed and moral education, bullying prevention, moral value

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Ilmiya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan akidah dan akhlak sebagai strategi pencegahan bullying di MTs Nurul Anwar, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Berangkat dari meningkatnya kasus bullying di lingkungan pendidikan, penelitian ini menekankan pentingnya internalisasi nilai keimanan dan moral dalam membangun karakter siswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru akidah akhlak dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah dan akhlak berperan signifikan dalam menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kasih sayang, yang berdampak pada menurunnya perilaku bullying. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang positif, serta keterlibatan orang tua. Namun, kendala muncul dari keterbatasan pengawasan dan perbedaan pola asuh di rumah. Jadi pendidikan akidah-akhlak efektif sebagai fondasi karakter religius dan pencegahan bullying, selama terdapat sinergi antara guru, siswa, teman sebaya, dan orang tua.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of aqidah and moral education as a strategy to prevent bullying, both verbal and nonverbal, at MTs Nurul Anwar. Responding to the growing concern of bullying in educational settings, the research emphasizes the importance of internalizing faith-based and moral values to shape students' character. Using a qualitative descriptive method, data were collected through

in-depth interviews with the aqidah-akhlak teacher and analyzed thematically. The findings indicate that aqidah and moral instruction significantly fosters respect, tolerance, and compassion, contributing to a decline in bullying behavior. Supporting factors include teacher role-modeling, a positive school environment, and parental involvement. Challenges arise from limited supervision and differing parenting patterns at home. So that aqidah and moral education effectively function as the foundation for religious character-building and bullying prevention, provided that teachers, students, peers, and parents work collaboratively.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa bullying sudah menjadi fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan, termasuk lembaga yang berbasis keagamaan seperti madrasah. Bullying bukan cuma soal kekerasan fisik, tapi juga mencakup bullying verbal dan nonverbal yang sering kali dianggap sepele, padahal dampaknya bisa panjang bagi perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama, khususnya akidah dan akhlak, fenomena ini menuntut adanya pendekatan yang lebih serius dan sistematis karena nilai-nilai keimanan dan moral seharusnya menjadi benteng pertama dalam mencegah perilaku menyimpang seperti bullying.

*Corresponding author

E-mail addresses*adinda.sabrina.salsabila@mhs.unj.ac.id (Adinda Sabrina Salsabila)

Akidah sebagai fondasi keyakinan seorang muslim dan akhlak sebagai perwujudan keimanan dalam perilaku sehari-hari idealnya membentuk karakter peserta didik agar mampu menghargai sesama, menjaga lisan, dan menghindari tindakan agresif baik secara verbal maupun nonverbal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik bullying masih ditemukan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi pendidikan akidah–akhlak dengan internalisasi nilai pada diri siswa. Di sini MTs Nurul Anwar punya posisi strategis sekaligus tanggung jawab besar untuk memastikan pendidikan akidah dan akhlak tidak berhenti di tataran kognitif, tetapi benar-benar membentuk budaya sekolah yang religius, manusiawi, dan bebas dari kekerasan.

Untuk membaca fenomena bullying di lingkungan MTs Nurul Anwar, tulisan ini menggunakan beberapa perspektif teori. Dari sisi bullying verbal, Teori Sosial Kognitif (Bandura, 1986) menjelaskan bahwa perilaku agresif dipelajari melalui proses observasi dan interaksi sosial; siswa bisa meniru cara berbicara kasar atau mengejek ketika melihat model yang dianggap penting atau berkuasa, seperti teman sebaya yang dominan atau bahkan guru. Sementara itu, Teori Kognitif-Perilaku (Beck, 1976) menekankan bahwa bullying verbal berakar dari pola pikir negatif, keyakinan keliru tentang kekuasaan dan kontrol, sehingga pelaku merasa berhak merendahkan orang lain demi mempertahankan harga diri atau status sosialnya.

Untuk aspek bullying nonverbal, Teori Interaksi Simbolik (Mead, 1934) membantu menjelaskan bagaimana ekspresi wajah, gestur tubuh, hingga sikap mengabaikan teman dapat menjadi simbol yang bermakna menghina atau merendahkan di mata korban. Di sisi lain, Teori Dominasi Sosial (Sidanius & Pratto, 1999) melihat bullying nonverbal sebagai bagian dari upaya mempertahankan hierarki dan superioritas kelompok; pelaku menggunakan bahasa tubuh atau perlakuan diskriminatif yang halus untuk menegaskan posisi dominan mereka di lingkungan sekolah. Kombinasi keempat teori ini dipakai untuk membaca bagaimana pola interaksi, struktur kekuasaan informal, dan cara berpikir siswa dapat memengaruhi munculnya praktik bullying di MTs Nurul Anwar, sekaligus menjadi pijakan untuk merancang intervensi berbasis akidah dan akhlak yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan akidah dan akhlak di MTs Nurul Anwar dijalankan sebagai strategi pencegahan bullying, baik verbal maupun nonverbal, serta sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akidah dan akhlak, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan guru, sampai budaya sekolah, guna memberikan rekomendasi praktis bagi pihak madrasah dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan implementasi pendidikan akidah dalam mencegah perilaku bullying di MTs Nurul Anwar. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung sebagai teknik utama untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru akidah akhlak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara tatap muka agar dapat memperoleh data yang lebih detail dan kontekstual mengenai strategi, cara pengajaran, serta pengalaman guru akidah dalam mengimplementasikan pendidikan akidah akhlak untuk mengurangi bullying di lingkungan sekolah.

Proses wawancara difokuskan pada penggalian informasi terkait materi pendidikan akidah akhlak yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan, serta langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang dapat menekan perilaku bullying. Selain itu, wawancara juga menggali kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara tematik dengan cara mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan upaya pencegahan bullying melalui pendidikan akidah akhlak. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang anti-bullying.

Metode ini sesuai dengan praktik penelitian kualitatif pendidikan yang mengedepankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks nyata, khususnya peran guru akidah akhlak dalam pencegahan bullying di Mts Nurul Anwar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah dan akhlak di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya terkait persaudaraan, toleransi, dan pencegahan bullying. Siswa kelas 9 menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan aspek keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendorong sikap saling menghargai dan menghormati antar individu. Faktor pendukung utama dalam internalisasi nilai-nilai tersebut meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang positif, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Teman sebaya juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, melalui tindakan empati, dukungan terhadap korban, dan pelaporan perilaku bullying. Guru, selain sebagai pengawas, juga berfungsi sebagai teladan dan pembimbing moral, sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan bebas bullying. Secara keseluruhan, siswa kelas 9 menilai bahwa upaya pencegahan bullying di sekolah sudah cukup memadai.

Sementara itu, siswa kelas 8 menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak di sekolah tidak hanya mengajarkan keyakinan, tetapi juga nilai-nilai akhlak dan moral yang relevan dengan interaksi sosial, termasuk toleransi dan kasih sayang. Lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan guru dan orang tua, menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Guru berperan strategis dalam menyebarkan nilai-nilai akidah yang berkaitan dengan pencegahan bullying, melalui pemberian contoh yang baik, dukungan moral, dan pembentukan lingkungan sekolah yang positif. Meski pendidikan akidah telah berjalan efektif, siswa kelas 8 mengidentifikasi kebutuhan untuk meningkatkan kegiatan yang menumbuhkan toleransi serta kesadaran terhadap dampak negatif bullying, sehingga upaya pencegahan dapat berjalan lebih optimal.

Discussion

Pendidikan akidah akhlak, menurut Al-Ghazali, berfungsi sebagai pusat penyucian hati dan kontrol perilaku karena keyakinan kepada Allah melahirkan kesadaran moral (Al-Ghazali, 2013). Dalam konteks pendidikan modern, teori moral internalization Kohlberg menjelaskan bahwa perilaku etis muncul ketika nilai moral tertanam dalam diri individu, bukan sekadar melalui hukuman atau aturan eksternal (Kohlberg, 1984). Hal ini sejalan dengan pendidikan akidah yang menekankan penanaman iman, rasa takut kepada Allah (khauf), cinta kepada sesama (mahabbah), serta kesadaran bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan Guru MTs Nurul Anwar, Menurutnya peran guru dan orang tua harus seimbang, sebab pembinaan tidak dapat hanya dilakukan di sekolah mengingat waktu interaksi guru dengan siswa terbatas. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung pembelajaran akidah, sebaliknya ketiadaan komunikasi menjadi penghambat terbesar.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dari MTs Nurul Anwar, ia menyampaikan bahwa bullying di MTs Nurul Anwar sudah mulai berkurang dan hanya terjadi pada satu atau dua kasus yang masih dapat ditangani. Ia menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak, tidak hanya guru saja dan juga dari segi faktor lingkungan turut mempengaruhi. Dalam pencegahan bullying, ia tidak menggunakan metode khusus, namun lebih mengandalkan ceramah dan penanaman nilai kasih sayang sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Bentuk bullying yang terjadi di MTs hampir seimbang antara verbal dan non-verbal, namun kasus non-verbal berupa perkataan lebih sering ditemukan. Tantangan yang muncul biasanya berasal dari siswa yang memiliki masalah keluarga, seperti orang tua bercerai, sehingga anak menjadi kurang ceria dan berpotensi terlibat dalam perilaku bullying. Dalam menangani hal ini, guru berusaha merangkul siswa dan menanyakan permasalahan yang mereka hadapi.

Guru MTs Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah terutama dalam menghargai teman sudah cukup baik karena mereka dibimbing untuk meneladani akhlak Rasulullah. Meski demikian, masih ada satu atau dua siswa yang melakukan bullying non-verbal kepada guru, dan hal ini dianggap wajar karena karakter anak semakin beragam. Pendidikan akidah

akhlak menurutnya tidak dapat dikatakan gagal meskipun kasus bullying masih terjadi, sebab anak zaman sekarang membutuhkan proses pengajaran yang bertahap dan penuh kesabaran. Di MTs Nurul Anwar, salah satu kasus bullying terjadi antara siswa kelas 9 terhadap siswa kelas 7, namun dapat diselesaikan dengan memanggil pelaku dan korban serta menjaga posisi guru tetap netral. Ia menekankan bahwa kasus tersebut bukan bullying terhadap pribadi, tetapi lebih kepada masalah sosial antar siswa.

Implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai akidah dalam kegiatan sekolah sehari-hari dengan tujuan membentuk karakter religius melalui penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Keberhasilan pencegahan bullying menurutnya dipengaruhi oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah, dan orang tua. Namun demikian, pengawasan yang terbatas dan perbedaan pola asuh di rumah menjadi faktor penghambat yang terkadang menyebabkan perilaku bullying tetap muncul.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akidah dan akhlak di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman, tetapi juga sebagai medium penting dalam pembentukan karakter siswa dan pencegahan perilaku negatif seperti bullying, dengan dukungan sinergis dari guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan orang tua

KESIMPULAN

Pendidikan akidah di MTs Nurul Anwar, terbukti berperan signifikan dalam mencegah dan meminimalisasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan akidah tidak hanya menekankan aspek kognitif tentang keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, rasa tanggung jawab, dan keyakinan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menempatkan akidah sebagai pusat penyucian hati dan kontrol perilaku serta teori internalisasi moral Kohlberg yang menekankan pentingnya penanaman nilai dari dalam diri.

Implementasi pendidikan akidah dalam mencegah bullying dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, nasihat langsung, serta pendekatan keagamaan yang menekankan akhlak Rasulullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus bullying di MTs Nurul Anwar relatif ringan dan cepat ditangani, terutama melalui komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Meski demikian, penelitian juga menemukan bahwa tantangan masih muncul akibat latar belakang keluarga, perbedaan karakter siswa, serta terbatasnya waktu dan pengawasan guru di lingkungan sekolah. Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua serta lemahnya penguasaan kelas oleh sebagian guru turut menjadi hambatan dalam optimalisasi pembinaan akidah.

Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak dapat dinyatakan efektif dalam mendukung pencegahan bullying, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Untuk riset berikutnya, disarankan agar penelitian memperluas cakupan pada evaluasi implementasi program pembinaan akidah secara lebih terstruktur, mengkaji penggunaan model pembelajaran akidah akhlak berbasis konseling dan psikologi pendidikan, serta melibatkan data kuantitatif guna membandingkan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran akidah secara intensif.

REFERENCES

- Al-Ghazali. (2013). *Ihya' ulumuddin*. Jakarta: Republika Penerbit. <https://republika.co.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://lajnah.kemenag.go.id>
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development* (Vol. 2): *The psychology of moral development*. Harper & Row. <https://doi.org/10.2307/4129780>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/educational-psychology-santrock>